



▶ GERAKAN MAS JOS

Wali Kota Pantau Pengelolaan Sampah di Tiap Wilayah

Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja terus mengencarkan dan memantau Gerakan Masyarakat Jogja Olah Sampah atau Mas Jos di berbagai wilayah. Salah satunya di Kampung Pengok RW12, Kelurahan Demangan, Kemantren Gondokusuman.

Wali Kota Jogja, Hasto Wardoyo, mengapresiasi warga Kampung Pengok yang mengolah sampah menjadi pupuk dan pakan manggot. Pupuk yang dihasilkan digunakan untuk mendukung pertanian di lahan pekarangan.

"Saya berharap perubahan [dalam pengelolaan sampah] ini berasal dari bawah, kami terus mendukung secara masif. Kami terus mengampunyeakan Mas Jos untuk mengubah mindset masyarakat Kota Jogja," kata Hasto

dalam kegiatan Mas Jos Menyapa di Kampung Pengok, Kelurahan Demangan, Selasa (9/9).

Hasto menegaskan akan terus memantau gerakan Mas Jos di 14 kemantren dan seluruh kelurahan di Kota Jogja. Pemkot juga mendukung gerakan

itu dengan memberikan bantuan gerobak dan ember bekas cat untuk mengolah sampah organik dan sisa dapur. Pelaksanaan Mas Jos di kemantren dan kelurahan akan dinilai dan diumumkan saat HUT Kota Jogja pada 7 Oktober 2025. Diharapkan dengan Mas Jos, pada Januari 2026 persoalan sampah di Kota Jogja benar-benar tuntas. "Saya punya deadline hingga 7 Oktober 2025. Jadi, berbagai program

masif yang sekarang digerakkan ini bermuara di tujuh Oktober atau saat HUT Kota Jogja. Akan saya umumkan kemantren dan kelurahan mana yang pengelolaannya bagus," kata Hasto.



Menurut Hasto, gerakan Mas Jos merupakan upaya untuk mengurangi sampah yang dibawa ke depo. Saat ini, volume sampah dari depo yang mampu diolah di beberapa Unit Pengolahan Sampah (UPS) di Kota Jogja hanya sekitar 190 ton. Padahal, jumlah sampah yang datang ke depo sekitar 260 ton. Sedangkan kuota sampah dari Kota Jogja ke TPA Piyungan dari bulan ini sampai Desember 2025 hanya tersisa 10% atau sekitar

2.400 ton. Pada Januari- Juli 2025, volume sampah Kota Jogja yang dikirim ke TPA Piyungan mencapai sekitar 23.000 ton. Karena itu, Pemkot harus menurunkan jumlah sampah yang dibuang ke depo. "Maka, gerakan Mas Jos bertujuan untuk mengurangi sampah di depo," kata Hasto.

Salah satu warga Kampung Pengok RW12, Alis Inmartiwi, mengaku sudah menerapkan Mas Jos di rumahnya. Dia memilah sampah dengan menggunakan kantong sampah terpilah. Sampah anorganik yang dikumpulkan dibawa ke bank sampah, sedangkan sampah organik sisa dapur dikelola dengan metode biopori di halaman rumah dan hasilnya digunakan untuk pupuk tanaman maupun media tanam. "Sampah sisa dapur seperti



Wali Kota Jogja, Hasto Wardoyo (kanan), melihat bibit manggot yang dibudidayakan sebagai pemakan sampah organik seperti sisa makanan di RW12 Kampung Pengok, Kelurahan Demangan, Kemantren Gondokusuman, Selasa (9/9).

sayur dan buah saya masukan ke biopori. Saya memiliki empat biopori. Saya dari dulu mengelola sampah karena di kelompok tani diajarkan. Mari mengolah sampah supaya sampah jadi barang berharga dan bermanfaat," kata Lis. (Stefani Yulindriani/*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Demangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 03 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005